

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap dan terpadu.

Peranan pendidikan dalam era pembangunan adalah membangun pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh Negara yang sedang membangun, yang pada gilirannya pribadi tersebut bisa mengubah masyarakat. Pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh pembangun adalah pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur, bertanggungjawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki ketrampilan, professional serta berwawasan luas dan mendalam.

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang system pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 adalah sebagai berikut ;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

diharapkan dapat memberikan dorongan pada peningkatan martabat guru sebagai sebuah profesi, martabat dari sisi pengakuan atas profesi baik secara formal maupun pengakuan dari masyarakat sebagai pengguna jasa profesi. Martabat dari sisi keterdukungan perubahan sisi ekonomis karena ketercukupan materi yang

meningkatkan kedudukan tidak hanya pada social level tapi juga economic level yang memberikan jaminan rasa aman sehingga dapat bekerja dan berkarya.

<http://www.walvi.blogspot.com/2009/12/profesionalisme-guru-pasca-undang.html>

Berkaitan dengan usaha tersebut dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Proses pendidikan terarah pada peningkatan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap individu dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seorang individu harus bisa mencapai prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut Sardiman (2001:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan potensi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu materi pelajaran di SMK adalah mata pelajaran akuntansi yang merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memahami arti pentingnya akuntansi bagi kehidupan bangsa. sehingga dari pengertian diatas dapat diketahui maksud dari prestasi belajar akuntansi siswa adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran akuntansi melalui tahap-tahap evaluasi yang dinyatakan dengan nilai.

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seseorang harus bisa mencapai sebuah prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Peningkatan prestasi yang sesuai dengan bidang keahlian dapat dicapai dengan meningkatkan sebuah prestasi belajar.

Peningkatan sebuah prestasi yang memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan adalah harapan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti proses pendidikan. Tugas siswa untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung dengan baik akan membantu tercapainya sebuah prestasi yang memang sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki. Beberapa aspek keahlian yang harus dikuasai oleh siswa adalah keahlian dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengajaran Akuntansi selalu disertai pengerjaan soal, hal ini dimaksudkan agar siswa mudah mengerti dan memahami materi. Pemahaman materi merupakan salah satu aspek kognitif. Tetapi pada kenyataan prestasi saat ini tidak seperti yang diharapkan seperti yang dijelaskan oleh Aflih, Sefi Miftahul (2011) dalam penelitiannya pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sumenep. Bahwa ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang

profesionalisme guru, ada pengaruh langsung intensitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan pada siswa pendidikan Akuntansi di SMK yang saya teliti, khususnya dalam jurusan Akuntansi kenyataan prestasi saat ini nilai maksimal yang dicapai siswa hanya dapat mencapai nilai 7. Nilai tersebut dikategorikan sudah baik, tetapi alangkah baiknya bila ada siswa yang mendapat nilai 9. Prestasi siswa dibidang Akuntansi secara teoritik akan semakin baik dan meningkat dengan didukung oleh guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai.

<http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/prestasi-dalam-belajar-siswa/>

Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, dikarenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Prestasi merupakan hasil belajar siswa tujuannya untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mencapai sasaran belajar. Menurut Winkel dan Endah (2007:11) “prestasi belajar adalah suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Dan Winkel (2009:168) juga menyatakan bahwa “proses belajar yang dialami

oleh siswa menghasilkan perubahan – perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan”. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka (0-100) dan huruf (A, B, C, D dan E). Hasil prestasi belajar dapat diketahui dengan melihat buku rapot atau ulangan harian siswa.

Prestasi belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru yang sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Secara konseptual, untuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johson, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis yamin

(2007: 4) mencakup tiga aspek, yaitu: (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, (c) kemampuan personal (pribadi) . menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir (2005: 107) mendefinisikan bahwa profesionalisme guru adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia.

Permasalahan baru yang muncul adalah, guru hanya memahami instruksi sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, ketrampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Maka hanya dengan seorang guru yang profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan

kesadaran dan keseriusan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. . Dan disinilah pentingnya mengangkat variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah intensitas belajar. Seseorang dalam memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin hanya satu kali baca saja. Pesan-pesan dalam sebuah materi akan lebih jelas dan lebih paham apabila seseorang membaca dengan berulang-ulang. Gie (1995:195) mengatakan pendapatnya bahwa “ perilaku berulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya akan terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar”. Pelajaran apapun selalu memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu.

Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

Seseorang guru sangat berpengaruh dengan seberapa tinggi intensitas belajar yang dilakukan siswa, maka akan menunjukkan hasil yang baik, intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya. Faktor-faktor yang

mempengaruhi rendahnya prestasi siswa, salah satunya guru yang tidak profesional sehingga siswa terkadang jadi bemalas-malasan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dan lebih baik mencotok pekerjaan teman.

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan itu bisa menciptakan seberapa sering siswa siswa melakukan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU DAN INTENSITAS BELAJAR PADA SISWA JURUSAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK NEGERI I BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012”

B. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya siswa Jurusan Akuntansi kelas X di SMK N 1 Boyolali.
2. Penelitian ini terbatas pada angket persepsi siswa mengenai profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dan intensitas belajar siswa.
3. Prestasi belajar dalam bentuk hasil ulangan harian siswa Jurusan Akuntansi kelas X di SMK N 1 Boyolali.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar pada siswa Jurusan Akuntansi kelas X Di SMK Negeri I Boyolali tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa Jurusan Akuntansi kelas X Di SMK Negeri I Boyolali tahun ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan Intensitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar pada siswa Jurusan Akuntansi kelas X Di SMK Negeri I Boyolali tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap Prestasi Belajar pada siswa Jurusan Akuntansi kelas X Di SMK Negeri I Boyolali tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa Jurusan Akuntansi kelas X Di SMK Negeri I Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan Intensitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar pada siswa Jurusan Akuntansi kelas X Di SMK Negeri I Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan akan bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat bagi siswa dalam hal profesionalisme guru dan melakukan seberapa sering siswa bermauan belajar.
- b. Sebagai masukan bagi guru dan Sekolah dalam mengatasi masalah ketidakmerataan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
- c. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

F. Sistematika Penelitian

Dalam bab ini terdapat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan mencakup latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori mencakup definisi prestasi belajar, definisi persepsi, definisi profesionalisme guru, definisi intensitas belajar, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian mencakup jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi sampel sampling, data dan instrumen pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, tehnik penyajian data dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian ini dan melakukan pengujian hipotesis untuk menghasilkan kebenaran dari suatu data penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan, implikasi dan saran.